

**ANALISIS DAYA SAING EKSPOR KOPI INDONESIA DENGAN BRAZIL DI PASAR INTERNASIONAL**

***Iqlima Azra*<sup>1</sup>**  
***Khairana Maheswari Santoso*<sup>2</sup>**  
***Marisya Tiffani*<sup>3</sup>**  
***Wynonna Kerenhappuch*<sup>4</sup>**  
***Rinandita Wikansari M.Psi*<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>***Perdagangan Internasional Wilayah ASEAN dan RRT Politeknik APP Jakarta***  
***Email: [zraara138@gmail.com](mailto:zraara138@gmail.com)***

**ABSTRAK**

Salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia adalah Indonesia. Indonesia berada pada urutan keempat penghasil komoditi kopi terbesar setelah Brazil, Vietnam, dan Kamboja. Luas perkebunan kopi Indonesia mencapai 24.487,19 ha pada tahun 2020 (menurut Status perusahaan (000 Ha). Dengan perkebunan yang sangat luas dan hasil yang berlimpah memberikan keuntungan bagi Indonesia untuk mengekspor hasil kopi yang dimiliki. Komoditi kopi menjadi salah satu yang menyumbang devisa besar bagi perekonomian Indonesia. Hasil kopi yang baik dan berkualitas menjadikan banyak negara memilih untuk mengimpor kopi ke Indonesia. Negara tujuan ekspor kopi Indonesia tertinggi diantaranya: United States of America, Mesir, Jepang, dan Spanyol. Walaupun demikian, Indonesia masih memiliki pesaing dari negara penghasil kopi terbesar seperti Brazil yang menjadi negara penghasil kopi terbesar di dunia menurut International Coffee Organization sehingga Indonesia harus memiliki daya saing kuat untuk dapat bersaing dan unggul dari negara pesaing. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui nilai daya saing ekspor komoditi kopi yang dimiliki Indonesia dengan negara pesaing yakni Brazil dalam menghadapi persaingan di pasar internasional. Penelitian ini mengaplikasikan metode deskriptif kuantitatif dan metode perhitungan Revealed Comparative Advantage (RCA) dan menggunakan data sekunder dan time series yang berasal dari BPS, Trade Map dan website resmi lainnya.

***Kata kunci: Kopi, ekspor, daya saing, time series, RCA***

## ABSTRACT

*One of the largest coffee-producing countries in the world is Indonesia. Indonesia is in fourth place as the largest producer of the coffee commodities after Brazil, Vietnam, and Cambodia. The area of Indonesian coffee plantations reached 24,487.19 ha in 2020 (according to the status of exploitation (000 Ha). With extensive plantations and abundant yields, it provides an advantage for Indonesia to export its coffee products. The coffee commodity is one that contributes a large amount of foreign exchange to the Indonesian economy. Good and quality coffee results make many countries choose to import coffee to Indonesia, the destination countries for Indonesia's highest coffee exports include the United States of America, Egypt, Japan, and Spain. Even so, Indonesia still has competitors from producing countries the largest coffee such as Brazil which is the largest coffee-producing country in the world according to the International Coffee Organization so Indonesia must have strong competitiveness to be able to compete and excel from competing countries. This research is intended to determine the value of the export competitiveness of coffee commodities owned by Indonesia with competing countries, namely Brazil da in facing competition in the international market. This study applies a quantitative descriptive method and a Revealed Comparative Advantage (RCA) calculation method and uses secondary data and time series from BPS, Trade Map and other official websites.*

**keyword:** *Coffee, export, competitiveness, time series, RCA*

## **PENDAHULUAN**

Saat ini telah terjadi era globalisasi dan perdagangan bebas, dimana hubungan ekonomi atau bisnis antar negara semakin meningkat. Dengan meningkatnya teknologi, seperti teknologi informasi, transportasi, komunikasi menyebabkan kegiatan ekonomi dan perdagangan internasional juga menjadi sangat penting. Negara di seluruh dunia saat ini sedang saling bersaing untuk membentuk kegiatan ekspor dan impor melalui kebijakan ekonomi. Melalui perdagangan, diharapkan mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara berupa kenaikan pendapatan negara, transaksi modal, cadangan devisa, dan bertambahnya kesempatan kerja.

Sektor perkebunan Indonesia menjadi peluang yang sangat besar untuk memberikan peningkatan produksi, perluasan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan sumber pembangunan nasional. Berdasarkan Kementerian Perdagangan Indonesia, sektor perkebunan menyumbang nilai yang cukup besar yakni senilai 50% yang berasal dari komoditi teh, kopi, karet, kakao, dan kelapa sawit. Akan tetapi, kopi menjadi salah satu komoditi primer andalan Indonesia. Kopi nusantara sangat digandrungi oleh masyarakat Eropa dan Asia Timur karena selain memiliki citarasa yang khas, kopi nusantara sudah memiliki sertifikat International Coffee Organization (ICO) sehingga kopi yang di ekspor sudah terjamin standar kualitasnya (Haryadi dan Nopriyandi, 2017).

Kopi memiliki peran yang penting bagi perekonomian Indonesia, dimana komoditi ini memberikan bayangan kepada perekonomian dunia bahwa di masa mendatang, komoditi kopi layak untuk dikembangkan khususnya dalam meningkatkan persaingan dan performa kopi di pasar internasional. Akan tetapi Indonesia masih belum memaksimalkan produksi dan volume ekspor ke pasar Internasional di karenakan masih terdapat penurunan ekspor kopi diantaranya disebabkan oleh panen yang terlambat, adanya peningkatan konsumsi dalam negeri, dan tidak adanya stok dari tahun-tahun sebelumnya.

Sekitar 67% kopi asli Indonesia diekspor ke pasar internasional. Pemerintah melalui Kementerian Pertanian telah melakukan kegiatan gerakan tanam kopi dimana bertujuan untuk meningkatkan produksi kopi nasional. Selain itu, Kementerian Pertanian juga mengeluarkan peraturan tentang pedoman teknis budidaya kopi yang baik Good Agriculture Practice, dimana dalam peraturan ini berisi tentang bagaimana proses budidaya kopi yang berkualitas dari awal pembibitan hingga perawatan pembibitan, yang akhirnya disebarluaskan secara domestik ataupun ekspor. Diberlakukannya regulasi dan gerakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian tentang Good Agriculture Practice merujuk pada petani lokal, karena kurangnya motivasi untuk menjadikan budidaya kopi sebagai usaha sampingan.

Alasan lain diberlakukannya gerakan ini dikarenakan saat ini volume produksi kopi di negara-negara yang juga melakukan ekspor sudah meningkat tinggi, seperti Brazil, Kolombia, dan Vietnam. Selain itu, saat ini sudah banyak negara-negara yang mempunyai konsumen sendiri dari pasar internasional. Oleh karena itu, persaingan produk kopi sudah meluas, sehingga pemerintah didesak untuk menggerakkan sektor perkebunan serta pertanian khususnya pada komoditi kopi agar komoditi kopi yang dihasilkan Indonesia dapat bersaing di pasar internasional.

Kopi tidak hanya penting bagi perekonomian Indonesia, melainkan juga menjadi komoditi yang sangat berharga bagi keberlangsungan sumber utama pendapatan moneter negara Brazil. Saat ini negara Brazil menjadi penghasil kopi terbesar di dunia, Brazil menampilkan kopi dengan kualitas dan harga yang murah hingga beberapa kopi yang istimewa. Menurut laporan dari The Observatory of Economic Complexity (OEC) pada tahun 2020 Brazil mampu mengekspor kopi senilai \$5,08 miliar, dan menjadikannya sebagai pengeskor kopi terbesar pertama di dunia. Negara tujuan ekspor utama kopi Brazil adalah, Jerman (\$962M), Amerika Serikat (\$939M), Belgia (\$476M), Italia (\$412M), dan Jepang (\$297M). Sedangkan pada November 2022, ekspor kopi Brazil mencapai \$888 juta dan impor mencapai \$10,1 juta, menghasilkan neraca perdagangan positif sebesar \$877 juta.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui daya saing ekspor kopi Indonesia dengan Brazil di pasar Internasional serta memahami perbandingan nilai

ekspor kopi dan total nilai ekspor Indonesia dan Brazil di pasar internasional. Dengan begitu diharapkan dapat membuat perubahan mengenai peningkatan daya saing Indonesia pada komoditi kopi di pasar internasional

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Daya Saing**

Susunan daya saing komoditi dari suatu negara dapat dianalisis menggunakan berbagai indikator. Root Cause Analysis (RCA) dapat digunakan untuk melihat keunggulan komparatif atau daya saing ekspor satu negara dalam suatu komoditi terhadap dunia.

### **Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional merupakan kegiatan jual beli yang dilakukan oleh masyarakat dari dua negara ataupun lebih, masyarakat tersebut adalah individu, organisasi nirlaba, perusahaan, atau bentuk asosiasi lainnya, suatu negara melakukan perdagangan karena negara tersebut mengharapkan mendapat sesuatu dari mitra dagangnya. Untuk dapat masuk ke pasar internasional dan terdapat ekspor, aliansi strategis, dan Foreign Direct Investment (FDI).

### **Root Cause Analysis (RCA).**

RCA merupakan metode analisis yang tersusun dapat merekognisi akar masalah dari suatu kejadian dan proses ini sangat bagus untuk mencegah terjadi kembali peristiwa yang sama.

### **Ekspor dan Impor**

Ekspor ialah kegiatan mengeluarkan komoditi dari daerah pabean. Maksud dari daerah pabean adalah daerah yang ada di Republik Indonesia termasuk udara, laut, dan darat serta daerah tertentu yang tercantum dari Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Sedangkan impor ialah

kegiatan memasukkan komoditi ke dalam daerah pabean. Komoditi yang dimasukkan terdapat bisa berbagai macam mulai dari kendaraan transportasi sampai tenaga kerja manusia.

## **METODE PENELITIAN**

Objek penelitian ini adalah daya saing ekspor komoditi kopi Indonesia dengan Brazil di pasar internasional. Penelitian dilakukan di Indonesia terhitung sejak bulan Desember 2022. Data bersumber dari data sekunder dan data time series ekspor kopi Indonesia dan ekspor kopi Brazil periode 2017-2021 yang diambil dari halaman resmi Trade Map, Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal referensi, buku, artikel ilmiah, serta website kementerian yang bersangkutan.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yang mana melakukan perhitungan kemudian mendeskripsikan data yang telah terkumpul dan terhitung secara benar. Metode perhitungan data menggunakan metode Revealed Comparative Advantages (RCA) yang berfungsi untuk mengetahui nilai keunggulan komparatif suatu wilayah yakni Indonesia dan Brazil.

Konsep dari metode perhitungan RCA yaitu ekspor suatu negara diukur dengan menghitung nilai ekspor suatu komoditi terhadap total ekspor negara pesaing yang kemudian dibandingkan dengan nilai komoditi tersebut dalam pasar internasional.

### **Analisis menggunakan metode RCA**

$$RCA = \left( \frac{X_{IP}}{X_{IQ}} \right) / \left( \frac{X_{WP}}{X_{WQ}} \right)$$

#### **Keterangan:**

- $X_{IP}$  : Nilai ekspor kopi negara X  
 $X_{IQ}$  : Total nilai ekspor kopi negara x  
 $X_{WP}$  : Nilai ekspor kopi dunia  
 $X_{WQ}$  : Total ekspor dunia

Penjelasan nilai indeks daya saing kopi dalam RCA:

1. Apabila nilai RCA > 1, maka hal tersebut menunjukkan pangsa pasar ekspor kopi

Indonesia memiliki *comparative advantage* diatas rata-rata dari ekspor kopi dunia. Dalam hal ini berarti Indonesia berdaya saing lebih unggul dari negara pesaing yakni Brazil pada komoditi kopi.

2. Apabila nilai RCA < 1, maka hal tersebut menunjukkan bahwa pangsa pasar ekspor kopi Indonesia memiliki *comparative advantage* rendah dibawah rata-rata dari ekspor kopi dunia. Dalam hal ini berarti Indonesia berdaya saing lebih rendah dari negara pesaing yakni Brazil pada komoditi kopi.

Dengan menggunakan metode ini dapat terlihat tingkat daya saing Indonesia terhadap negara pesaing yakni Brazil secara lebih mudah sehingga dapat menjadi patokan untuk memperbaiki atau meningkatkan daya saing komoditi kopi Indonesia agar dapat bersaing di pasar internasional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data sekunder ekspor Brazil di pasar internasional periode 2017-2021

	2017	2018	2019	2020	2021
Nilai Ekspor Kopi Brazil	4.613.488	4.371.253	4.553.569	4.996.305	5.833.257
Total Nilai Ekspor Brazil	217.739.177	239.889.210	223.998.669	209.108.242	280.814.577

Table 2. Data sekunder ekspor Indonesia di pasar internasional periode 2017-2021

	2017	2018	2019	2020	2021
Nilai Ekspor Kopi Indonesia	1.187.157	817.789	883.123	821.937	851.706
Total Nilai Ekspor Indonesia	168.810.637	180.215.036	167.682.996	163.306.490	228.231.164

Tabel 3. Data sekunder ekspor dunia di pasar internasional periode 2017-2021

	2017	2018	2019	2020	2021
Nilai Ekspor Kopi Dunia	32.470.812	30.537.343	29.650.184	30.769.891	36.312.045
Total Nilai Ekspor Dunia	17.561.440.015	19.327.897.410	18.750.885.146	17.488.466.269	22.112.533.133

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa perbandingan ekspor kopi Indonesia dengan Brazil berbeda cukup jauh dimana Brazil lebih unggul dalam nilai ekspor kopi dibandingkan dengan Indonesia, hal tersebut dikarenakan oleh beragam faktor salah satunya yakni volume produksi ekspor kopi Brazil memiliki volume lebih tinggi dibandingkan dengan volume produksi kopi Indonesia yang mana volume produksi kopi Brazil menempati urutan pertama terbesar di dunia menurut International Coffee Organization.

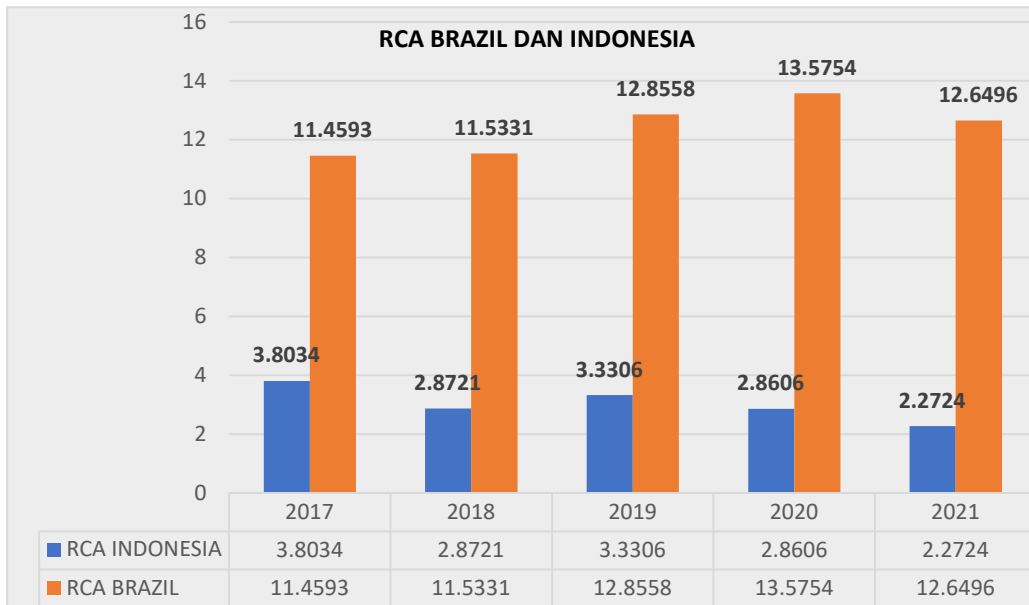
Salah satu faktor penyebab rendahnya nilai ekspor kopi Indonesia yaitu masih rendahnya kualitas biji kopi dikarenakan petani Indonesia yang mayoritasnya merupakan petani kecil yang terbatas dalam hal pengetahuan maupun teknologi sehingga menghasilkan biji kopi yang berkualitas rendah. Kualitas suatu komoditi dapat mempengaruhi nilai jual yang nantinya akan berpengaruh pada penentuan nilai total ekspor komoditi tersebut dari suatu negara sehingga Indonesia harus meningkatkan kualitas komoditinya agar nilai total ekspor Indonesia dapat meningkat.

Selain dari nilai ekspor kopi, Indonesia juga masih kalah dalam total nilai ekspor di pasar internasional dari Brazil. Salah satu faktor penyebab rendahnya total nilai ekspor Indonesia dibandingkan Brazil yaitu masih lemahnya infrastruktur Indonesia yang berkaitan dengan listrik, jalan tol, bandara, jalur kereta api, serta pelabuhan yang menunjang kegiatan ekspor impor jika dibandingkan dengan infrastruktur penunjang ekspor impor Brazil. Brazil memiliki infrastruktur penunjang kegiatan ekspor impor yang lebih mendukung sehingga kegiatan ekspor dapat berlangsung dengan lebih baik.

### **Analisis Revealed Comparative Advantage (RCA)**



Grafik 1. Nilai RCA ekspor kopi Indonesia dan negara pesaing Brazil di pasar



internasional

Grafik diatas diambil berdasarkan data sekunder pada tabel 1, 2, dan 3 yang kemudian diolah menggunakan perhitungan RCA sehingga menghasilkan nilai RCA untuk negara Indonesia dan Brazil. Berdasarkan grafik 1, nilai RCA Indonesia periode 2017-2021 mengalami kenaikan dan penurunan. Nilai RCA tertinggi Indonesia berada pada periode 2017 sebesar 3,8034 dan kemudian mengalami penurunan pada 2018 menjadi 2,8721. Lalu pada 2019 kembali

meningkat menjadi 3,3306 kemudian kembali mengalami penurunan dua tahun berturut-turut pada 2020 menjadi 2,8606 dan 2021 menjadi 2,2724. Walaupun nilai RCA Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan, nilai yang dihasilkan selalu positif dimana nilai RCA Indonesia  $> 1$  sehingga Indonesia masih memiliki comparative advantage pada produk kopi di pasar dunia.

Sedangkan untuk negara Brazil, nilai RCA mengalami peningkatan yang terus menerus pada periode 2017-2020 namun mengalami penurunan pada periode 2021. Nilai RCA Brazil tertinggi berada pada tahun 2020 sebesar 13,5754. Penurunan nilai RCA yang terjadi pada periode 2021 yaitu sebesar 6,8% dari 13,5754 menjadi 12,6496.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa, nilai ekspor kopi maupun total nilai ekspor Brazil di pasar internasional tetap lebih tinggi dibandingkan dengan Indonesia. Dari analisis diatas juga dapat disimpulkan bahwa Indonesia memiliki comparative advantage pada komoditi kopi hal itu dikarenakan nilai RCA Indonesia pada komoditi kopi selalu menunjukkan nilai positif walaupun mengalami fluktuasi.

Walaupun Indonesia memiliki nilai RCA yang selalu positif, Indonesia masih belum dapat menyaingi Brazil yang memiliki nilai RCA yang lebih besar dimana hal tersebut menunjukkan bahwa comparative advantage kopi Brazil jauh lebih baik daripada Indonesia sehingga kopi Brazil mempunyai daya saing lebih tinggi dibandingkan dengan kopi Indonesia.

Tingginya daya saing kopi Brazil dibandingkan Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, tingginya produktivitas kopi Brazil dibandingkan Indonesia serta nilai ekspor kopi dan total nilai ekspor Brazil yang berbeda jauh lebih tinggi dibandingkan Indonesia.

Oleh karena itu, beberapa hal yang dapat diusahakan untuk meningkatkan daya saing kopi Indonesia diantaranya (1) meningkatkan produktivitas kopi Indonesia yang lebih baik dan berkualitas, (2) pemberian dukungan dari pemerintah berupa kebijakan yang mendukung peningkatan produktivitas, mutu, dan kualitas kopi, (3) pengembangan teknologi dalam memproduksi kopi sehingga hasil yang didapatkan lebih banyak, (4) peningkatan pemasaran komoditi kopi Indonesia di pasar domestik maupun internasional. Oleh karena itu, diharapkan



Judul Bahasa Indonesia..... [I Putu Apa Aja Boleh, Ni WayanLala Lili]

- Savira, R. N., Anindita, R., & Nugroho, C. P. (2022). ANALISIS PERDAGANGAN EKSPOR KOPI INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL. JEPA, Vol.6, 963–971. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.03.17>
- Rachmaningtyas, A., Winarno, S. T., & Hidayat, S. I. (2021). DAYA SAING EKSPOR KOPI INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL. Agrilan:Jurnal Agribisnis Kepulauan, Vol 9, 252–266. <https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/agrilan/article/view/1284/695#>
- Sari, D. R., Tety, E., & Eliza, E. (2016). Analisis Posisi Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Dunia. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau, Vol 3. <https://www.neliti.com/publications/184447/analisis-posisi-ekspor-kopi-indonesia-di-pasar-dunia>
- Tua Manalu, D. S., Harianto, Suharno, & Sri, H. (2019). POSISI DAYA SAING DAN KINERJA EKSPOR KOPI INDONESIA DI PASAR GLOBAL. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA), Vol. 3, 830–839. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.04.18>
- Zuhair, R. (2021). Catatan Anak Rantang. GUEPEDIA. [https://www.google.co.id/books/edition/Catatan\\_Anak\\_Rantang/2yJMEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Catatan_Anak_Rantang/2yJMEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)
- Zuhdi, F., & Suharno. (2015). ANALISIS DAYA SAING EKSPOR KOPI INDONESIA DAN VIETNAM DIPASAR ASEAN 5. Vol 26, 152–162. <https://habitat.ub.ac.id/index.php/habitat/article/view/208/230>